

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI KELAS III SD

Marsella Yoga Trisnadewi¹, Khusniatul Laeli², Mitha Nur Rahmawati³, Khaola Rachma Adzima⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
marsellayoga1@gmail.com

ABSTRACT

Cooperative learning rolled by dividing the student into several small groups and then giving them the assignment to be discussed for. This learning is one of the most interesting learning methods because the student could generate their motivation to complete the assignment by finding out the answer together as a group. This study aims to find out how the strategy used by the teacher to develop cooperative learning for third grade students of Tiara Harapan Jaya Elementary School. This study used a qualitative method with data collection methods carried out using interviews. The results of data analysis can be summarized as follows: 1) The teacher's strategy to develop a cooperative learning in this study is by using the group discussion. 2) The student learning activities increased by the use of the grup discussion. 3) The student attention in certain subject increased by the use of the grup discussion because the learning become fun and interesting so it could increased the student achievement. 4) One of the obstacle of group discussion experienced by the teacher is the use of time because an affective group discussion took a lot of time.

Keywords: *Theacing strategy, cooperative learning, group discussion, the teacher, the student.*

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif berlangsung dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan kemudian memberi mereka tugas untuk didiskusikan. Pembelajaran ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling menarik karena siswa dapat membangkitkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan mencari tahu jawaban bersama-sama sebagai sebuah kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif untuk siswa kelas III SD Tiara Harapan Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara. Hasil analisis data dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Strategi guru untuk mengembangkan sebuah pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan diskusi kelompok. 2) Aktivitas belajar siswa meningkat dengan penggunaan diskusi kelompok. 3) Perhatian siswa dalam mata pelajaran tertentu meningkat dengan penggunaan diskusi kelompok karena pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik sehingga hal ini dapat meningkatkan prestasi siswa. 4) Salah satu dari kendala diskusi kelompok yang dialami oleh guru adalah penggunaan waktu karena diskusi kelompok cenderung mengambil banyak waktu.

Kata kunci: Strategi guru, pembelajaran kooperatif, guru, siswa.

Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya sejalan dengan perbaikan proses suatu pembelajaran. Apabila upaya yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perbaikan yang dilakukan terhadap suatu pembelajaran yaitu mempelajari tentang proses yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pola kegiatan pembelajaran yang selama ini terjadi secara umum cenderung mematikan kreativitas peserta didik. Akibat dari proses belajar yang cenderung

mematikan kreativitas dan kemampuan peserta didik itu melahirkan lulusan yang kurang kreatif, kurang inisiatif, serta rendahnya kemampuan untuk berpikir. Maka perubahan yang seharusnya dilakukan adalah bagaimana merubah pola kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana belajar yang membuat siswa menjadi aktif dalam berpikir dan dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian proses belajar mengajar yang diakhiri dengan perubahan tingkah laku, karena hampir

setiap tingkah laku yang diperlihatkan adalah hasil dari pembelajaran tersebut. Tujuan dari pembelajaran tidak semata-mata untuk memperoleh hasil belajar, akan tetapi keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka pendidik harus menciptakan suasana belajar yang baik. Siswa dibimbing untuk mau belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif kepada siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa lalu kemudian membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan jawaban. Pembelajaran kooperatif menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa karena mereka harus mencari informasi secara bersama-sama sehingga bisa membangkitkan motivasi bersama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa manfaat pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dari sebelumnya.

Ada beberapa model dalam pembelajaran kooperatif diantaranya: 1)TGT (Teams Games Tournament), 2) STAD (Student Teams Achievement Division), 3) CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), 4) TAI (Team Accelerated Instruction), 5) Group Investigations (Kelompok Investigasi), 6) JIGSAW.

Dari sekian banyak model dalam pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran

o	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pernahkah ibu menggunakan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas?	Tentu saja, di setiap pembelajaran di kelas saya selalu melakukan pembelajaran kooperatif untuk mengajar siswa.
2.	Model pembelajaran kooperatif apa yang	Biasanya saya menggunakan model

yang digunakan oleh guru di SD Tiara Harapan Jaya untuk melakukan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diskusi kelompok.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamat

Pada penelitian ini data deskriptif dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada guru mengenai strategi dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tiara Harapan Jaya, Kec. Babelan, Bekasi Utara. Peneliti mewawancarai seorang guru SD Tiara Harapan Jaya yang dilakukan pada hari rabu yaitu guru kelas 3 SD yang bernama Ibu Anita, S .Pd

Bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu; 1) Kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan, 2) Buku catatan, 3) Handphone yang digunakan sebagai Perekam suara. Penelitian berlangsung diawali dengan peneliti datang ke sekolah untuk menemui guru yang bersangkutan, kemudian melakukan kegiatan wawancara kepada guru kelas 3 SD berdasarkan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data deskriptif dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan antara mahasiswa dengan Ibu Anita, S .Pd selaku guru kelas 3 SD Tiara Harapan Jaya. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

	sering ibu gunakan?	pembelajaran diskusi kelompok.
3.	Apakah strategi yang ibu lakukan dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif terhadap siswa kelas III SD?	Cara yang saya lakukan pertama-tama memberikan soal terlebih dahulu, dan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, lalu siswa mencari jawaban nya

		bersama-sama, akan tetapi diakhir pelajaran siswa harus menjawab dengan bahasa sendiri. Dan ada satu siswa yang pintar akan memberitahu siswa yang lain terkait dengan halaman jawaban sehingga siswa yang lain bisa lebih mudah untuk mencari jawabannya.	5.	hasil belajar siswa dengan adanya pembelajaran kooperatif?	dengan adanya pembelajaran kooperatif ini menjadi lebih efektif untuk generasi zaman sekarang yang sudah dituntut harus mencari jawabannya sendiri. Dan tentunya, itu bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka jadi lebih aktif dalam berpikir kritis.
4.	Adakah ketertarikan dalam siswa terhadap pembelajaran kooperatif?	Siswa merasa sangat tertarik dengan pembelajaran kooperatif ini karena mereka sangat senang karena bisa bekerja sama dalam mengerjakan soal. Dan membuat mereka menjadi lebih aktif dikelas.	6.	Adakah kendala dan kesulitan ketika ibu sedang mengembangkan pembelajaran kooperatif kepada siswa?	Untuk sejauh ini, kendala yang sering saya alami hanya masalah waktu yang kurang efektif, karena ada beberapa murid yang masih suka mengeluh jika dia tidak bisa menjawab soal dan membuat waktunya terbuang begitu saja.
	Bagaimana	Saya melihat			

Pembahasan

A. Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif di kelas III SD Tiara Harapan Jaya

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Anita, S.Pd (Guru kelas 3 SD) dapat diperoleh bahwa guru kelas III SD yang ada di SD Tiara Harapan Jaya selalu menggunakan pembelajaran kooperatif disetiap pembelajarannya. Oleh sebab itu, pembelajaran ini sangat relevan dan cocok digunakan oleh guru di dalam suatu pembelajaran, karena pada pembelajaran ini menekankan pada kerjasama dalam suatu kelompok dalam menguasai materi pelajaran yang pada awalnya diberikan oleh guru. Berdasarkan pernyataan ini, maka peneliti akan membuktikan dengan pembahasan dari jurnal dan buku yang bersangkutan.

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa lalu kemudian membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan jawaban. Peran guru disini hanya sekedar menjadi pembimbing dan pengarah. Jadi siswa yang berperan penting dalam pembelajaran ini dengan mencari informasi sendiri dengan menggunakan daya fikir yang aktif. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Dari pernyataan John Dewey tersebut bisa dikatakan bahwa dalam setiap proses belajar siswa selalu menunjukkan keaktifan mereka dalam mencari informasi.

2. Tujuan dari Pembelajaran Kooperatif

a. Adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif diantaranya sebagai berikut: Meningkatkan dan mengembangkan peserta akademis. Hal ini adalah bagian terpenting yang akan dicapai oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Setiap guru dan orang tua pasti mempunyai harapan terhadap proses pembelajaran anak dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan akan mampu membekali anak secara fisik, mental spiritual, intelektual dan emosional.

b. Bersikap terbuka dengan keberagaman Tidak dipungkiri bahwa peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik budaya, pengetahuan, sikap, status sosial dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pola pikir mereka juga berbeda-beda. Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini menjadi peluang bagi siswa kelas 3 SD Tiara Harapan Jaya untuk saling terbuka dan bekerja sama untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangannya masing-masing demi mencapai tujuan yang sama.

c. Mengembangkan sikap dan keterampilan sosial

Pengembangan sikap sosial ini sangat penting bagi guru, sebab peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang nantinya akan berinteraksi kepada masyarakat lainnya baik dirumah, di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas lagi. Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran dengan cara mencontohkan sikap sosial dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dan juga mengawasi siswa di luar pembelajaran atau sekolah, karena apabila siswa terdapat di lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi sikap sosial yang dimiliki siswa.

3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya(2006), karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif. Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain-lain.

c. Kemauan untuk bekerja sama.

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pandai membantu yang kurang pandai.

d. Keterampilan bekerja sama.

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

4. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa jenis, Slavin (2010) menguraikan setidaknya ada 6 jenis model pembelajaran kooperatif. Keenam jenis model pembelajaran tersebut adalah:

1) TGT (Teams Games Tournament); Menurut Slavin E, dikutip dalam Rusman (2014) “pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu tahap penyajian kelas (class presentation), belajar dalam kelompok (team), permainan (games), pertandingan (tournament) dan penghargaan kelompok (team recognition)”.

2) STAD (Student Teams Achievement Division); Menurut Slavin (2010) model pembelajaran STAD “merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif”. Adapun tahapan dalam STAD sebagai berikut: pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok belajar oleh pendidik yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik, kemudian pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kelompok, dilanjutkan dengan presentasi kelompok serta diskusi dan

diakhiri dengan evaluasi oleh guru dari hasil belajar kelompok tersebut.

3) CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition); Model pembelajaran CIRC digunakan pada pembelajaran membaca dan menulis pada usia TK dan Sekolah Dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar.

4) TAI (Team Accelerated Instruction); Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan penggabungan dari pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI, didesain untuk kecepatan belajar masing masing individu, sehingga bisa saja siswa yang satu dengan yang lainnya akan mempelajari materi yang berbeda. Setiap tahap akan dilalui oleh siswa, dengan kemampuan yang berbeda-beda maka bisa jadi ada siswa yang lebih cepat menyelesaikan tahapan tersebut dan menuju tahap berikutnya dan ada juga siswa yang berhenti ditahap tertentu karena tidak dapat menyelesaikan tahap tersebut.

5) Kelompok investigasi (Group Investigation), Model pembelajaran Group Investigasi atau disingkat GI merupakan pembelajaran yang membentuk kelompok dengan anggota yang berjumlah minimal 2 siswa dan maksimal 6 siswa. Kebebasan memilih sub topik dari materi pelajaran diberikan kepada tiap kelompok sehingga mereka bisa memilih subtopik materi dari semua materi yang tersedia berdasarkan yang diminati. Masing-masing kelompok membuat laporan dari sub materi yang telah dipilih dan mempresentasikan hasil belajar kelompoknya kepada temannya didepan kelas untuk dilaksanakan diskusi antar kelompok dikelas.

6) JIGSAW, Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimana sebuah teknik yang dipakai secara luas, yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain dengan suatu perbedaan penting, yaitu setiap peserta didik dapat mengajarkan sesuatu".

Berdasarkan hasil penelitian, diantara model-model pembelajaran kooperatif tersebut.

guru kelas 3 SD Tiara Harapan Jaya menggunakan model pembelajaran kooperatif yang bernama model pembelajaran diskusi kelompok. Model pembelajaran diskusi kelompok merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mereka mencari tugas secara individu namun bisa saling bekerja sama dengan teman yang sudah ahli untuk mendapat kisi-kisi jawabannya.

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi yang guru lakukan di SD Tiara Harapan Jaya dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif dengan cara sebagai berikut:

- a. Pada saat memulai pelajaran guru memberikan materi secara singkat dan kemudian siswa diminta untuk mempelajarinya kembali, agar siswa dapat mempelajari materi secara luar lewat daya pikir yang aktif
- b. Kemudian guru memberi soal kepada siswa untuk dikerjakan.
- c. Sebelum mengerjakan, guru membagi siswa menjadi sebuah kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang.
- d. Kemudian siswa mencari jawaban mereka sendiri-sendiri dalam kelompok tersebut. Jika ada siswa yang merasa kesulitan dalam mencari jawaban, ada siswa yang lebih unggul akan memberitahu temannya mengenai halaman jawaban dari soal yang telah diberikan.
- e. Lalu setelah semuanya sudah selesai siswa SD Tiara Harapan Jaya mempresentasikan hasil jawabannya masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Tiara Harapan Jaya bahwa penerapan strategi guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok membuat siswa kelas 3 SD Tiara Harapan Jaya menjadi lebih aktif. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya, mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dan dalam mencapai tujuan kelompok, siswa SD Tiara Harapan Jaya saling berinteraksi dan saling bekerja sama untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Sehingga membuat siswa SD Tiara Harapan Jaya menjadi aktif dalam

berpikir dan berinteraksi sehingga dapat memahami materi dari soal yang diberikan. Dan pembelajaran kooperatif juga mempengaruhi siswa terhadap hasil belajar mereka, khususnya dalam prestasi belajar, prestasi yang mereka dapatkan menjadi lebih unggul dari sebelumnya, karena mereka lebih aktif dalam berpikir sehingga mereka dapat lebih dalam lagi untuk memahami pelajaran.

B. Kendala/ hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif di kelas III SD Tiara Harapan Jaya

Berdasarkan penelitian, kendala yang dialami yaitu penggunaan waktu. Selain menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, pembelajaran kooperatif juga menjadi pembelajaran yang cenderung mengambil banyak waktu dalam kegiatannya. Siswa yang mempunyai kelemahan dalam berpikir aktif pun merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran ini, karena siswa harus dituntut aktif. Sedangkan siswa yang mempunyai kelemahan dalam hal tersebut merasa tidak percaya diri dan sedikit menghambat pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru untuk mengembangkan sebuah pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan diskusi kelompok.
2. Aktivitas belajar siswa meningkat dengan penggunaan diskusi kelompok.
3. Perhatian siswa dalam mata pelajaran tertentu meningkat dengan penggunaan diskusi kelompok, karena pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik sehingga hal ini dapat meningkatkan prestasi siswa.
4. Salah satu dari kendala diskusi kelompok yang dialami oleh guru adalah penggunaan waktu, karena diskusi kelompok cenderung mengambil banyak waktu.

Daftar Pustaka

Emda, A. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh, vol 1(1), 69-79

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/663/529>

Octavia, A. S. (2020). *Model-model pembelajaran*

https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/ptjuDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+pembelajaran+kooperatif&printsec=frontcover

Ali, I. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/82/64>

Fiteriani, I. S. Model Pembelajaran kooperatif dan Implikasi pada pemahaman belajar sains di SD/MI, vol 3(2), 1-22 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1191/2169>

Prihatmojo, A. R. *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Lampung Utara, Lampung.

<http://repository.umko.ac.id/id/eprint/84/1/Buku%20agung.pdf>

Haidir & Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing. Medan.

Sumber rujukan dari Website

<https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-kooperatif.html>